

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Sartini¹, Bagio^{2*}

¹Mahasiswa Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh

²Dosen Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Indonesia

email : bagio@utu.ac.id

ABSTRACT

Rice is the staple food of the majority of the Indonesian population, especially in Aceh Singkil Regency. Therefore, the demand for rice increases every year following the increase in population. This study aims to determine the factors that influence the demand for rice in Aceh Singkil Regency, collecting data using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Singkil Regency and other related agencies from 2005-2020. The analytical method applied in this research is multiple regression. The results showed that simultaneously the correlation analysis obtained a termination coefficient (R^2) of 0.996, meaning that the variables of rice price, corn price and population were able to explain the variation that occurred in the amount of rice demand. Simultaneously, the variables of rice price, corn price and population have a significant effect on the amount of rice demand with F value = 1.022 while F table = 0.05 = 3.49; and F table = 0.01 = 5.95. While partially, only the population has a significant effect on the amount of rice demand in Aceh Singkil Regency

Keywords: *Rice, Request, Price, Total population*

ABSTRACT

Beras merupakan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia, khususnya di Kabupaten Aceh Singkil. Maka dari itu, jumlah permintaan beras dari tahun ke tahun meningkat mengikuti jumlah penambahan penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil, pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Singkil dan Dinas terkait lainnya mulai tahun 2005-2020. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak analisis korelasi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,996, artinya variabel harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variasi yang terjadi terhadap jumlah permintaan beras. Secara serempak variable harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan beras dengan nilai $F = 1.022$ sedangkan F tabel $\alpha = 0,05 = 3,49$; dan F tabel $\alpha = 0,01 = 5,95$. Sedangkan secara parsial, hanya jumlah penduduk yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci: *Beras, Permintaan, Harga, Jumlah Penduduk.*

PENDAHULUAN

Beras sebagai barang konsumsi sangat dipengaruhi oleh banyak tidaknya orang yang akan mengkonsumsi beras tersebut. Semakin banyak orang yang mengkonsumsi beras maka semakin tinggi pula kebutuhan beras (Andani, 2008).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, maka kebutuhan akan beras juga semakin bertambah. Meskipun usaha untuk mengurangi konsumsi beras melalui diversifikasi pangan telah dilakukan, namun demikian perkembangannya masih kalah pesat dengan laju pertumbuhan penduduk, sehingga kebutuhan akan beras tetap besar. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan beras, maka setiap manusia dituntut untuk selalu dinamis mengikuti setiap perkembangan yang terjadi agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya, termasuk kebutuhan pangan (Herodian, 2007).

Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai makanan pokok karena hampir seluruh penduduk Indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan utamanya disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar.

Lebih dari 95 persen rumah tangga Indonesia mengkonsumsi beras. Beras mampu menyumbang lebih dari separuh kebutuhan kalori dan protein, serta sumber pendapatan dan kesempatan kerja penting bagi lebih

dari 20 juta rumah tangga di pedesaan. Konsumsi beras di Indonesia, walaupun telah mengalami penurunan, namun masih tergolong tinggi, diperkirakan mencapai 140 kg/kapita/tahun.

Tingkat konsumsi beras kelompok berpendapatan tinggi lebih rendah bila dibandingkan dengan kelompok lain baik di pedesaan maupun di perkotaan. Apabila pendapatan rumah tangga meningkat sampai pada tingkat tertentu (tinggi), maka tingkat konsumsi beras berkurang yang kemudian disubstitusikan dengan makanan lain yang statusnya lebih tinggi seperti terigu, daging, sayur, buah dan sebagainya (Puspoyo, 2004).

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Sebagian besar masyarakatnya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Maka dari itu, tingkat konsumsi yang tinggi, serta mempunyai penduduk dengan latar belakang status sosial yang beragam dari kelas bawah sampai kelas atas, dan memperoleh beras dengan membeli (bukan memproduksi sendiri). Disamping masalah harga, pendapatan pun sangat berpengaruh terhadap pilihan komoditi beras untuk dikonsumsi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Aceh Singkil mulai tahun 2005–2020, dapat dilihat perkembangan jumlah penduduk, harga beras rata-rata serta jumlah kebutuhan beras.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Harga Beras dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Aceh Singkil mulai Tahun 2005 – 2020.

| No | Tahun | Jumlah Penduduk | Harga Beras (Rp) | Permintaan Beras (Ton/Thn) |
|----|-------|-----------------|------------------|----------------------------|
| 1 | 2005 | 88.889 | 5.234 | 12.682,68 |
| 2 | 2006 | 92.605 | 5.678 | 13.203,62 |
| 3 | 2007 | 98.101 | 4.546 | 13.992,15 |
| 4 | 2008 | 102.804 | 5.142 | 14.670,13 |
| 5 | 2009 | 103.112 | 6.095 | 14.705,83 |
| 6 | 2010 | 102.509 | 7.084 | 14.624,96 |
| 7 | 2011 | 104.856 | 7.890 | 14.958,76 |
| 8 | 2012 | 107.781 | 8.643 | 15.374,96 |
| 9 | 2013 | 110.706 | 8.941 | 15.795,53 |
| 10 | 2014 | 112.518 | 9.638 | 16.055,19 |
| 11 | 2015 | 114.518 | 10.915 | 16.339,43 |
| 12 | 2016 | 116.712 | 11.511 | 16.651,30 |
| 13 | 2017 | 119.490 | 11.535 | 17.046,44 |
| 14 | 2018 | 121.681 | 12.054 | 17.356,58 |
| 15 | 2019 | 124.101 | 12.091 | 17.706,73 |
| 16 | 2020 | 126.514 | 12.261 | 18.052,28 |

Sumber : BPS Aceh Singkil 2006-2021

Berdasarkan Tabel 1, dilihat perkembangan harga beras yang berflukatif mengikuti harga pasar, begitu juga jumlah permintaan beras mengikuti perkembangan penduduk, dengan rata-rata konsumsi perkapita 142,66 kg per tahun.

Komoditas yang sering dijadikan substitusi beras adalah jagung. Di beberapa daerah bahkan jagung dicampur dengan nasi dan disebut juga sebagai nasi jagung. Kandungan karbohidrat dalam jagung yang melimpah menjadikannya dianggap sebagai salah satu bahan pangan penting di dunia selain gandum dan padi.

Dalam suatu permintaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu komoditi seperti : a) Harga barang itu sendiri b) Harga barang lain yang terkait c) Tingkat pendapatan perkapita d) Selera atau kebiasaan e) Jumlah

penduduk f) Perkiraan harga dimasa mendatang g) Distribusi pendapatan h) Usaha produsen meningkatkan penjualan (Rahardja. 2014). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kasual. Asosiatif kausal merupakan suatu penelitian yang dilakukan guna untuk mencari tahu pengaruh dari variabel terikat dan variabel bebas di dalamnya. Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2005-2020 yang meliputi data permintaan beras, harga beras, harga jagung, dan jumlah penduduk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui instansi atau

lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian ini, seperti: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Singkil dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan metode analisis data yaitu analisis *linear* berganda untuk mencari tahu hubungan antara permintaan beras dengan faktor-faktor yang memengaruhinya dengan model perpangkatan atau eksponensial. Secara matematis model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Q_d = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots (1)$$

Keterangan:

- Qd = Jumlah permintaan beras
- b₀ = Konstanta
- X₁ = Harga beras (Rp/kg)
- X₂ = Harga jagung (Rp/kg)
- X₃ = Jumlah penduduk (jiwa)

Untuk mendapatkan hasil uji regresi linear berganda pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap, maka peneliti menggunakan uji regresi melalui aplikasi SPSS 16.0.

HASIL PEMBAHASAN

Kabupaten Aceh Singkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Dengan luas daerah 2.187 Km² membagi Kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 Kecamatan, 16 Mukim, dan 120 Desa (TB, 2015).

Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan.

Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak. Singkil Utara mempunyai luas wilayah terluas yaitu 441 km² atau 20,16 persen dari luas wilayah kabupaten. Kemudian diikuti oleh Kecamatan Danau Paris dengan luas wilayah 338 km² atau 15,45 persen. Sedangkan delapan kecamatan lainnya secara berurutan yaitu Singkil, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Suro, Pulau Banyak, Kuala Baru, Kota Baharu, dan Singkohor mempunyai luas wilayah masing-masing 15,32%, 10,84%, 9,83%, 6,4%, 6,17%, 5,67%, 5,4%, dan 4,76% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Aceh Singkil (TB, 2015).

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk terhadap variabel terikat jumlah permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil.

$$Y = 304,24 + 0,037X_1 + 0,55X_2 + 0,137X_3$$

Dari persamaan dapat diketahui konstanta sebesar 304,24 menyatakan bahwa apabila faktor harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk nol atau konstan, maka akan diperoleh permintaan beras sebesar 304,24 kg. Pengujian model secara serempak menunjukkan bahwa harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk memiliki koefisien positif terhadap jumlah permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil. Pengujian secara serempak menunjukkan F cari = 1.022 sedangkan Ftabel α = 0,05 = 3,49; dan Ftabel α = 0,01 = 5,95.

Tabel 1. Hasil ANOVA^b Permintaan Beras di Kabupaten Aceh Singkil 2005-2020

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 3.950E7 | 3 | 1.317E7 | 1.022E3 | .000 ^a |
| Residual | 154595.985 | 12 | 12882.999 | | |
| Total | 3.965E7 | 15 | | | |

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, Harga_Jagung, Harga_Beras

b. Dependent Variable: Permintaan_Beras

Secara serempak hasil analisis korelasi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,996 yang berarti bahwa variabel harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk mampu menjelaskan variasi yang terjadi terhadap jumlah permintaan

beras sebesar 99,6 persen variasi perubahan dipengaruhi oleh variabel harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 0,4 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar faktor-faktor dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Model Summary Permintaan Beras di Kabupaten Aceh Singkil 2005-2020

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Durbin-Watson | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|-------|
| | | | | | | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | .998 ^a | .996 | .995 | 113.50330 | .996 | 1021.953 | 3 | 12 | .000 | 2.120 |

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, Harga_Jagung, Harga_Beras

b. Dependent Variable: Permintaan_Beras

Untuk melihat secara statistik tingkat keberartian (signifikansi) koefisien regresi (pengaruh dari masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen) maka di uji secara terpisah (parsial) antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji-t.

Tabel 3. Hasil Coefficients^a Permintaan Beras di Kabupaten Aceh Singkil 2005-2020

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 304.235 | 616.427 | | .494 | .631 |
| 1 Harga_Beras | .037 | .032 | .063 | 1.140 | .277 |
| Harga_Jagung | .055 | .056 | .020 | .998 | .338 |
| Jumlah_Penduduk | .137 | .008 | .931 | 16.209 | .000 |

a. Dependent Variable: Permintaan_Beras

Hasil persamaan pada Tabel 3 menjelaskan bahwa koefisien regresi menunjukkan permintaan beras. Hasil menjelaskan sejauhmana penambahan harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk dapat mengurangi atau meningkatkan permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil.

Variable harga beras (X_1) menghasilkan besarnya permintaan beras sebesar 0,037 (nyata pada $\alpha = 0,05$), kondisi tersebut menjelaskan bahwa kenaikan harga beras 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan beras sebesar 0,037 kg, dengan asumsi faktor lain yang berpengaruh dianggap konstan dan nilai thitung variabel harga beras adalah 1,140 lebih kecil dari ttabel 2,160, artinya bahwa permintaan beras tidak dipengaruhi secara nyata oleh harga beras, karena apabila harga beras naik, masyarakat akan tetap membeli beras.

Faktor harga jagung (X_2) menghasilkan besarnya permintaan beras sebesar 0,055, kondisi ini menjelaskan bahwa kenaikan harga jagung 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan beras sebesar 0,055 kg. Dengan nilai thitung untuk variabel harga jagung sebesar 0,998 lebih kecil dari tabel 2,160, ini artinya harga jagung tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. karena komoditi jagung hanya sebagai substitusi dari beras, dan kondisi lapangan sangat jarang sekali masyarakat mengkonsumsi jagung.

Faktor jumlah penduduk (X_3) menghasilkan besarnya permintaan beras sebesar 0,137 artinya bahwa penambahan 1 jiwa jumlah penduduk dapat meningkatkan permintaan beras sebesar 0,137 kg, di mana faktor lain dianggap konstan dan diketahui bahwa nilai thitung untuk variabel jumlah penduduk sebesar 16,209 lebih besar dari ttabel 2,160, hal ini berarti jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Kondisi dilapangan

dapat dilihat bahwa hampir 100 persen masyarakat Aceh Singkil mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya.

Sejalan dengan penelitian Budiandri (2019) dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Banjarnegara". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel harga beras, harga jagung, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap permintaan beras di Kabupaten Banjarnegara. Hasil analisis penelitian ini menggunakan metode regresi non linier berganda. Berdasarkan hasil uji F , variabel yang diteliti dalam penelitian ini secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan beras di Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil uji t , variabel harga beras dan pendapatan per kapita memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan beras, sedangkan variabel harga jagung dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Beras sampai dengan saat ini masih menjadi kebutuhan primer masyarakat Aceh khususnya masyarakat Aceh Singkil. Tingkat permintaan itu sendiri masing-masing daerah mengalami perbedaan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara serempak Variable harga beras, harga jagung dan jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan beras dengan nilai F cari = 1.022 sedangkan F tabel $\alpha = 0,05 = 3,49$; dan F tabel $\alpha = 0,01 = 5,95$. Sedangkan secara parsial, hanya jumlah penduduk yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan beras di Kabupaten Aceh Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

Aldiana Nurningtyas Budiandri. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras

- di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 12.
- Andani, A. (2008). Analisis Prakiraan Produksi Dan Konsumsi Beras Indonesia. *Jurnal AGRISEP*, 8, 1-18.
- Angelia Leovita dan Dian Fauzi. (2018). Analisis Permintaan Beras di Kota Padang Sumatera Barat : Pendekatan Ordinary Least Squares. *Jurnal Pangan*, 27, 197.
- Anonim. (2002). <http://www.psp-ipb.com/wpaper1.com>. Diakses Pada 11 November 2021.
- Basrowi & Suwandi. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 1-2.
- Herodian, Sam. (2007). Peluang dan Tantangan Industri Berbasis Hasil Sampung Pengolahan Padi. *Majalah Pangan* Nomor: 48/XVI/Januari 2007. Jakarta. Hal. 38.
- Indira, Christi N. (2008). Analisis Permintaan Beras Pada Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Demak. *Jurnal USM*, 14.
- Ismet, M. (2004). Ketahanan Pangan dan Liberalisasi Perdagangan. *Majalah Pangan* Nomor: 43/XIII/Juli 2004. *Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Jakarta. Hal. 14.
- Puspoyo, W. (2004). Kebijakan Perberasan Nasional Kekuatan, Kelemahan, dan Penyempurnaan. *Majalah Pangan* Nomor: 43/XIII/Juli 2004. *Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Jakarta. Hal. 4.
- Rahardja, Prathama, dan Manurung, Mandala. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikrokonami & makroekonomi*, Edisi Revisi, UI. Jakarta. Hal. 22.
- Soekartawi. (1993). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian; Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal. 74.
- Supardi. (2002). Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan. *Disertasi Mahasiswa S3*, Fakultas Pertanian, UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno. (2007). Trend Pemasaran Beras di Indonesia. *Majalah Pangan* Nomor: 48/XVI/Januari 2007. *Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Jakarta. Hal. 11.
- TB, Okta Kurniawan, Sirojuzilam. (2015). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.2. Hal. 37.